

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS IV
SD NEGERI 04 TALANG BABUNGO KECAMATAN
HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh
MERI FEBRINA
Nim. 93600

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

Nama : Meri Febrina

Nim/Bp. : 93600/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
2. Sekretaris	: Melva Zainil, S.T M.Pd
3. Anggota	: Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si
4. Anggota	: Dra. Fatmawati, M.Pd
5. Anggota	: Dra. Zaiyasni, S.Pd M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012
Yang menyatakan

Meri Febrina

ABSTRAK

Meri Febrina, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD sehingga standar ketuntasan dalam pembelajaran IPA yang diinginkan belum tercapai. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPA masih dilaksanakan secara konvensional yaitu dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Serta dalam pengembangan berbagai pendekatan pembelajaran yang masih kurang. Untuk mengatasi masalah ini pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaannya terdiri dari dua siklus, dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan melakukan refleksi pada masing-masing siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2010/2011, dengan subjeknya siswa kelas IV SDN 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Data ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan hasil tes.

Hasil penelitian pada setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian RPP pada siklus I yaitu 92,85% meningkat pada siklus II 96,42%, aspek guru pada siklus I 87,5% meningkat pada siklus II 95,83%, dan pada aspek siswa siklus I 70,8% juga meningkat pada siklus II 91,66%. Hasil belajar siswa dari ranah kognitif dengan nilai rata-rata 69,65% pada siklus I meningkat menjadi 80% pada siklus II, pada ranah afektif dari rata-rata 82,17% pada siklus I meningkat pada siklus II yaitu 84,41%, pada ranah psikomotor pada siklus I dengan nilai rata-rata 81,37% meningkat 83,58% pada siklus II. Melihat hasil penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan di masa akan datang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan Inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada panutan umat islam sedunia Nabi Muhamad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok". Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan berbagai informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Zainarlis selaku ketua UPP III Bandar Buat dan ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku sekretaris UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP. yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Melva Zainil, S.T M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si selaku penguji I, ibu Dra. Fatmawati, M.Pd selaku penguji II, dan ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini
6. Ibuk Efita, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah yang beliau pimpin.
7. Ibu Milda Warni, S.Pd selaku guru kelas SDN 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok selaku observer I, dan teman sejawat Esil Wahajira observer II, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian di SDN 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.
8. Keluarga besar khususnya ayahanda, ibunda, suami dan anakku tercinta serta kakak, adik yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta

do'a buat penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Seluruh rekan-rekan PGSD S-1 BP 2009 BB-14 yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tersebut diatas, penulis do'akan semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan kepada penulis dapat menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin ya robbal'alamin...!

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Padang, Januari 2012

Penulis

Meri Febrina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Macam-macam Hasil Belajar	10
2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD	
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	11
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	12
c. Ruang Lingkup IPA	13
3. Pendekatan Pembelajaran	14

4. Hakekat Pendekatan Konstruktivisme	15
a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme	15
b. Ciri-ciri Pendekatan Konstruktivisme	16
c. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme	17
d. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme	19
B. Kerangka Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
a. Pendekatan Penelitian	24
b. Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	27
a. Studi Pendahuluan	27
b. Perencanaan	28
c. Pelaksanaan	29
d. Pengamatan	30
e. Refleksi	30

C. Data dan Sumber Data	31
1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Instrumen Penelitian	32
1. Teknik Pengumpulan Data	32
2. Instrumen Penelitian	33
E. Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Penelitian Siklus I	36
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	45
d. Refleksi	61
2. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan	65
b. Pelaksanaan	67
c. Pengamatan	74
d. Refleksi	89
B. Pembahasan Hasil	
1. Pembahasan Siklus I	89
2. Pembahasan Siklus II	95

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	99
B. Saran	101

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 KerangkaTeori.....	22
Bagan 2 Alur Penelitian	26

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Daftar Nilai Ulangan Harian Pertama IPA Semester I Kelas IV SDN 04 Talang Babungo	4
Tabel 2	Analisis Data Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	46
Tabel 3	Analisis Data Hasil Penilaian Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	48
Tabel 4	Analisis Data Hasil Penilaian Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	50
Tabel 5	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	52
Tabel 6	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	53
Tabel 7	Analisis Data Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	54
Tabel 8	Analisis Data Hasil Penilaian Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	56
Tabel 9	Analisis Data Hasil Penilaian Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	57
Tabel 10	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	59
Tabel 11	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	61

Tabel 12	Analisis Data Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	75
Tabel 13	Analisis Data Hasil Penilaian Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	77
Tabel 14	Analisis Data Hasil Penilaian Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	78
Tabel 15	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	80
Tabel 16	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	81
Tabel 17	Analisis Data Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	82
Tabel 18	Analisis Data Hasil Penilaian Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	84
Tabel 19	Analisis Data Hasil Penilaian Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	85
Tabel 20	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	87
Tabel 21	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	102
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 Siklus I Pertemuan I	107
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 Siklus I Pertemuan II	109
4. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	111
5. Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	116
6. Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	121
7. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	126
8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	128
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	131
10. Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 Siklus I Pertemuan II	138
11. Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 Siklus I Pertemuan II	139
12. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	140
13. Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	144
14. Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	148
15. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I Dan II	152
16. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	153
17. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	155
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	158
19. Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 Siklus II Pertemuan I	163
20. Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 Siklus II Pertemuan I	165
21. Lembar Kerja Siswa (LKS) 3 Siklus II Pertemuan I	167

22.	Lembar Kerja Siswa (LKS) 4 Siklus II Pertemuan I	169
23.	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	170
24.	Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	174
25.	Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	178
26.	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	182
27.	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	184
28.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II ...	187
29.	Lembar Kerja Siswa (LKS) 5 Siklus II Pertemuan II	195
30.	Lembar Kerja Siswa (LKS) 6 Siklus II Pertemuan II	197
31.	Lembar Kerja Siswa (LKS) 7 Siklus II Pertemuan II	199
32.	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	200
33.	Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	204
34.	Hasil Penilaian dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	209
35.	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I Dan II	213
36.	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	214
37.	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	216
38.	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Di Kelas IV SDN 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.....	219

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia, dengan pendidikan manusia memiliki kemajuan untuk berkembang. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengadakan peningkatan dalam pembelajaran. Peningkatan dalam pembelajaran dapat dilaksanakan melalui suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian proses perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yaitu kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah siswa menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga pengetahuan itu dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan pendapat Nana (2009: 22) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dengan demikian hasil belajar siswa sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dari hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui sampai dimana tingkat keefisiennya dalam mengajar. Begitu juga dengan siswa, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswanya dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di SD, karena diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh sebab itu pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat mencapai tujuan, sebagaimana yang dikemukakan Depdiknas (dalam Trianto, 2010: 143) tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain:

- (1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
- (2) pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, hubungan antara sains dan teknologi,
- (3) keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi,
- (4) sikap ilmiah, antara lain, kritis, sensitif, jujur terbuka, benar dan dapat bekerjasama,
- (5) kebiasaan mengembangkan berfikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam,
- (6) apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.

Dengan adanya pembelajaran IPA di SD hendaknya dapat menambah kesadaran kita akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan akan kebesaran Tuhan YME yang menciptakan alam semesta beserta isinya dan merupakan suatu kewajiban bagi kita untuk

menjaga dan melestarikannya, serta memanfaatkan segala isinya dengan baik dan dapat mempergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2011 di SD Negeri 04 Talang Babungo, bahwa dalam pembelajaran IPA masih dilaksanakan secara konvensional, terlihat dalam proses pembelajaran IPA yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran tanpa terlebih dahulu melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan konsep yang dipelajarinya, kurangnya pengembangan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga dalam pembelajaran siswa banyak yang bermain dan meribut, serta kurang berfungsinya alat dan media dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru, hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yaitu hasil belajar IPA.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 04 Talang Babungo dapat dilihat dari daftar nilai harian pertama IPA semester I tahun ajaran 2010/2011. Sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 04 Talang Babungo yaitu 70. Daftar nilai harian pertama IPA semester I tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Pertama IPA Semester I
Kelas IV SDN 04 Talang Babungo**

No.	Nama Siswa	UH.1	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	NA	40		✓
2	RZK	50		✓
3	RDH	70	✓	
4	DEO	50		✓
5	NVA	70	✓	
6	ZKR	60		✓
7	ARK	40		✓
8	DIN	60		✓
9	HFZ	80	✓	
10	HLM	60		✓
11	IST	80	✓	
12	JLT	60		✓
13	LIA	60		✓
14	MST	80	✓	
15	FZN	50		✓
16	MLF	90	✓	
17	RHM	80	✓	
18	RHM	70	✓	
19	RHN	60		✓
20	SVA	90	✓	
21	SMI	50		✓
22	TFK	80	✓	
23	WLN	90	✓	
24	WDA	80	✓	
25	WLD	60		✓
26	ZKRL	90	✓	
27	SLM	80	✓	
28	RD	70	✓	
29	WN	60		✓
Jumlah		1.960	15	14
Rata-Rata		67,58		

Sumber: Dokumentasi Nilai IPA Guru Kelas SDN 04 Talang Babungo

Upaya perbaikan dan peningkatan mutu dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 04 Talang Babungo, agar hasil pembelajaran IPA sesuai dengan yang diharapkan, seharusnya seorang guru harus bisa memilih dan

menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diberikan sehingga siswa dapat mengerti dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Syaiful (2009: 68) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah “untuk mempermudah para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan”.

Pendekatan pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan guru dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga tercapai kompetensi pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan konstruktivisme, karena pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang meminta siswa untuk mampu menganalisis teori pembelajaran yang dilakukan, atau siswa dapat membangun dan menyusun pengetahuannya seperti yang dijelaskan Wina (2006:264) pendekatan konstruktivisme adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Selanjutnya Didi (2008: 126) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah ”suatu faham pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya”.

Pembelajaran dalam pendekatan konstruktivisme bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman nyata sehingga pembelajaran yang didapatnya menjadi bermakna. Peran guru disini berubah dari sumber pemberi informasi menjadi fasilitator belajar siswa, membantu siswa agar mampu membangun pengetahuannya sesuai dengan situasi konkrit, sehingga hasil pembelajaran dapat ditingkatkan.

Bertitik tolak dari pernyataan diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan serta menggunakan pendekatan konstruktivisme pada materi pembelajaran wujud benda padat, benda cair dan benda gas pada kelas IV semester I, dengan mengambil judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas rumusan masalah penelitian secara umum yaitu ” Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 04 Talang Babungo kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 04 Talang Babungo kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.
2. Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

3. Hasil belajar dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme dikelas IV SD Negeri 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pendekatan pembelajaran IPA khususnya pendekatan konstruktivisme di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme dalam rangka memajukan proses pembelajaran kearah yang lebih baik.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan pedoman sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.
4. Bagi pembaca, menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami proses belajar dimana proses belajar itu bertujuan untuk suatu perubahan. Perubahan di sini bisa saja dalam segi keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Seorang individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam dirinya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut Nana (2009: 22) Hasil belajar adalah "Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Kemudian Asep, dkk (2008: 15) menyatakan bahwa hasil belajar adalah "Perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran". Selanjutnya Anita (2006: 19) juga menyatakan bahwa "hasil belajar berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang dimiliki siswa seperti perubahan dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku, serta keterampilan yang dimiliki melalui pengalaman belajar dan mampu menerapkan dalam kehidupannya.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Peserta didik dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar sangat diharapkan. Namun keberhasilan dalam belajar bukan saja tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. *Horward Kingsley* (dalam Nana, 2009: 22) membagi tiga macam hasil belajar yakni (a) keterampilan dan kebiasaan), (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Kemudian *Gagne* (dalam Nana, 2009: 22)

membagi lima tategori hasil belajar yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) stategi kognitif, (d) sikap dan (e) keterampilan motoris. Selanjutnya Bloom (dalam Nana, 2009: 22) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni (a) Ranah kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), (b) Ranah afektif (sikap dan nilai), (c) Ranah psikomotor (keterampilan).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa macam-macam hasil belajar memiliki tiga ranah, yaitu (1) Ranah kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), (2) Ranah afektif (sikap dan nilai), (3) Ranah psikomotor (keterampilan).

2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (2010: 136) bahwa “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”.

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berfikir manusia untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, serta memperoleh fakta-fakta atau prinsip yang didapat dari hasil observasi dan eksperimen yang dihasilkan dari rasa keingintahuan manusia.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Tujuan utama dari pengajaran IPA pada lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdiknas (2006: 484-485) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaannya.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk

menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Selanjutnya Trianto (2010:142) menyatakan bahwa IPA disekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu:

(1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, (2) menanamkan sikap hidup ilmiah, (3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, (4) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, (5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk meningkatkan keyakinan akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dengan menumbuhkan rasa kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam dunia tempat kita hidup, serta menanamkan sikap hidup ilmiah dengan mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda.

Ruang lingkup IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006: 485) meliputi aspek-aspek berikut :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichah (2006: 24) juga menegaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

3. Pendekatan Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa, guru memegang peranan yang sangat penting atas berhasilnya suatu proses pembelajaran. Untuk berhasilnya proses pembelajaran diperlukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, tanpa

adanya suatu pendekatan yang tepat digunakan seorang guru maka hasil yang ingin dicapai tidak akan tercapai secara maksimal. Menurut Asep (2008 : 23) pendekatan adalah "suatu jalan, cara, atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru juga siswa untuk mencapai tujuan pengajaran apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran itu dikelola".

Nana (2009: 127) juga mengungkapkan bahwa pendekatan dapat diartikan "sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran". Selanjutnya Syaiful (2009: 68) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan "sebagai penjelas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan suatu usaha yang terpolo dan teroganisir dari seorang pendidik untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Sehingga mempermudah bagi siswanya untuk memahami materi ajar yang disampaikan dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

4. Hakekat Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, melainkan suatu

kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman nyata.

Didi (2008: 126) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah "suatu faham pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya". Selanjutnya Nurhadi (2003: 33) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah "Suatu pendekatan yang mana siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada diri siswa dengan ilmu baru, yang mana pada prosesnya siswa menjadi pusat kegiatan dan lebih banyak aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai mediator, fasilitator dan motivator.

b. Ciri-ciri Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme menurut Ari (2008: 52) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Menekankan pada pengetahuan awal siswa yang diperoleh dari luar bangku sekolah melalui interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungannya, (2) pada saat belajar ditekankan pada kegiatan *mind-on* dan *hand on*, (3) ada perubahan konseptual saat belajar yang menjembatani antara konsepsi awal siswa dan pengetahuan baru, (4) siswa secara aktif membangun

pengetahuannya sehingga siswa harus terlibat dalam proses pembelajaran, (5) dalam proses pembelajaran terjadi interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

Selanjutnya pernyataan menurut Didi (2008: 132) pendekatan konstruktivisme bercirikan sebagai berikut:

(1) Mengutamakan ide dan permasalahan yang datang dari diri siswa dan menggunakannya sebagai panduan untuk merancang pembelajaran, (2) mengutamakan inisiatif siswa untuk bertanya dan berdialog dengan guru, (3) proses pembelajaran sama pentingnya dengan hasil pembelajaran, (4) mengutamakan pembelajaran kooperatif, (5) mengutamakan dan memelihara inisiatif, kreatif dan autonomi murid, (6) menumbuhkan kepercayaan dan sikap positif yang dibawa oleh murid, (7) mengutamakan proses inkuiri melalui kajian dan eksperimen yang dilakukan oleh siswa, (8) membekali siswa untuk mampu mengkaji cara mempelajari suatu ide, (9) memberi peluang kepada siswa untuk membangun pengetahuan baru, dengan memahaminya melalui pandangan siswa terhadap situasi dunia nyata atau kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pendekatan konstruktivisme menekankan pengetahuan awal siswa yang diperoleh dari luar bangku sekolah melalui interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungannya yang pernah dialaminya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa secara aktif dapat membangun pengetahuannya melalui proses pembelajaran.

c. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme

Menurut yang diterangkan oleh Tyler dalam Nono (2008: 8.8) tentang implikasi pandangan konstruktivisme untuk pembelajaran dapat disarikan beberapa kebaikan. Kelebihan pembelajaran berdasarkan konstruktivisme adalah sebagai berikut:

(1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkap gagasan secara implisit dengan menggunakan bahasa sendiri, berbagai gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya. (2) Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa. (3) Pembelajaran konstruktivisme memberi siswa kesempatan untuk berfikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang teori dan model, mengenalkan gagasan-gagasan sains pada saat yang tepat. (4) Pembelajaran konstruktivisme memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa menggunakan berbagai strategi belajar. (5) Pembelajaran konstruktivisme mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka. (6) Pembelajaran konstruktivisme memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkap gagasan, saling menyimak dan menghindari kesan selalu ada satu "jawaban yang benar.

Selanjutnya pernyataan menurut Surianto (2009: 1) kelebihan pendekatan konstruktivisme adalah sebagai berikut:

(1) Berfikir dalam proses membina pengetahuan baru, murid berfikir untuk menyelesaikan masalah mengeluarkan ide dan membuat keputusan, (2) dalam membina pengetahuan baru murid akan lebih paham dalam mengaplikasikannya pada semua situasi, (3) murid terlibat langsung dengan aktif, sehingga mereka akan ingat lebih lama semua konsep yang dipelajarinya, (4) kemahiran sosial diperoleh apabila berinteraksi dengan rekan dan guru dalam membina pengetahuan baru, (5) murid terlibat langsung secara terus menerus dan membuat mereka faham, ingat, yakin dan berinteraksi dengan sehat, maka mereka akan belajar dalam membina pengetahuan baru.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran memang menyenangkan siswa, karena siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan terlibat langsung dalam mengeluarkan ide atau pendapat sehingga konsep yang dipelajarinya dapat diingat lebih lama.

d. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme

Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003: 39-40) adalah ”1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*).

Menurut Ari (2008: 52) langkah-langkah konstruktivisme meliputi 4 tahapan yaitu:

(1) Tahap pengetahuan awal, pada tahap ini siswa didorong untuk mengungkapkan pengetahuan awal tentang konsep yang akan dipelajari. (2) Tahap eksplorasi, pada tahap ini siswa diajak untuk menemukan konsep melalui penyelidikan, pengumpulan data, dan penginterpretasian data melalui suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. (3) Tahap diskusi dan penjelasan konsep, pada tahap ini siswa memberi penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya. Tugas guru memberikan penguatan bukan memberi informasi. (4) Tahap pengembangan dan aplikasi konsep, pada tahap ini guru berusaha untuk menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konsepnya.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan konstruktivisme adalah 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru melalui kegiatan eksplorasi, 3) pemahaman pengetahuan melalui diskusi, 4) serta menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui aplikasi konsep.

Berdasarkan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di SD menurut Ari (2008 :52) yaitu meliputi 4 tahap yaitu: "1) tahap pengetahuan awal, 2) tahap eksplorasi, 3) tahap diskusi dan penjelasan konsep serta 4) tahap pengembangan dan aplikasi konsep".

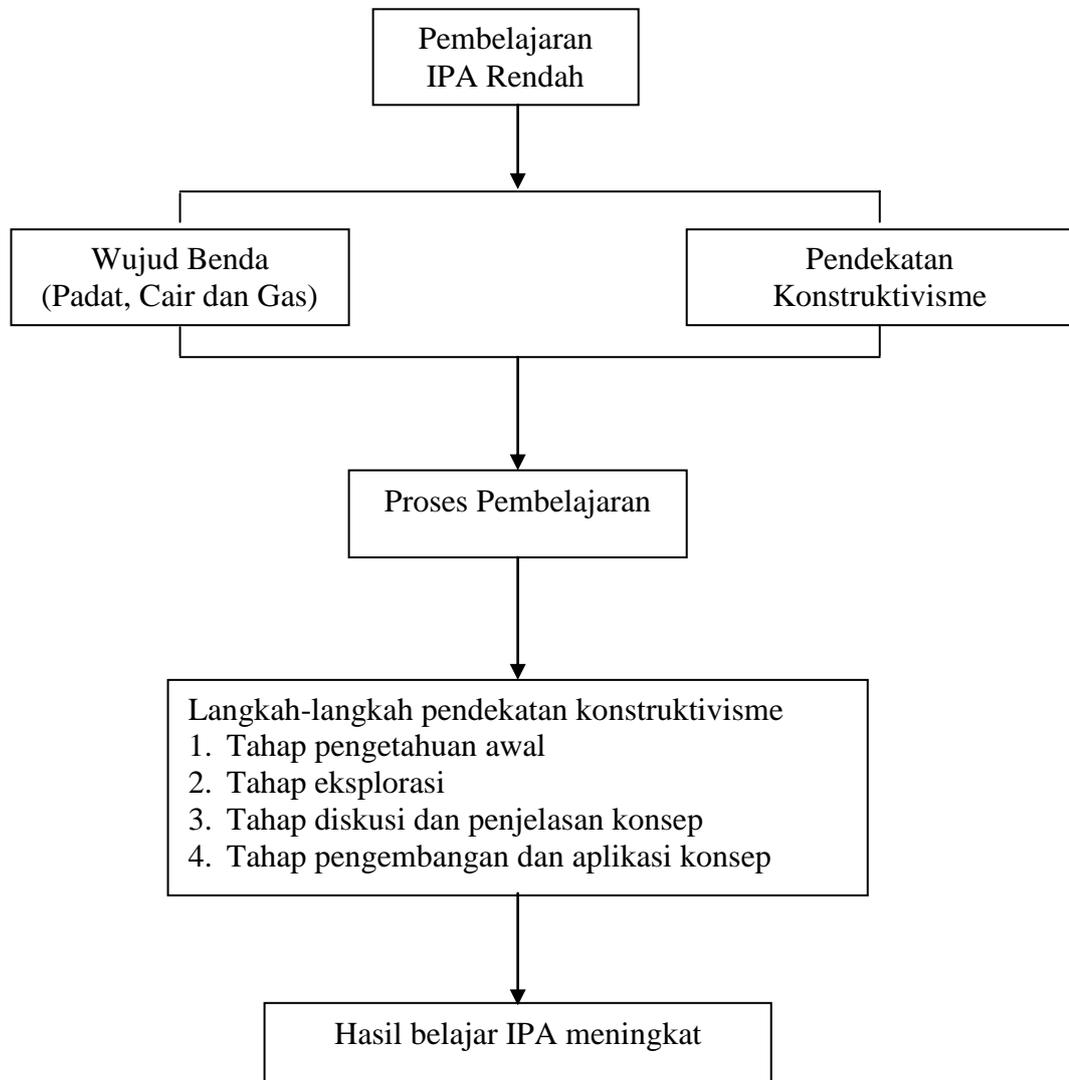
B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, semakin tepat pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran maka hasil yang diperoleh akan maksimal pula. Pendekatan merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan guru agar dapat mengelola kelas dengan baik, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan konstruktivisme. Karena pendekatan konstruktivisme dapat memahami belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang

lain. Dengan demikian hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang. Hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat kematangan berfikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya serta faktor internal lainnya, seperti konsep diri dan percaya diri dalam belajar. Perspektif konstruktivisme pembelajaran, dimaksudkan untuk mendukung proses belajar aktif yang berguna/ bermakna untuk membentuk pengetahuan dan pemahaman.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah yakni: 1) Tahap Pengetahuan Awal, yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang contoh benda padat, cair dan gas yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-harinya. 2) Tahap Eksplorasi, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sifat benda padat, cair dan gas. 3) Tahap Diskusi dan Penjelasan Konsep, siswa melaporkan atau mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan yaitu membuktikan sifat benda padat, cair dan gas. 4) Tahap Pengembangan dan Aplikasi Konsep, melakukan tanya jawab untuk menerapkan pemahaman siswa terhadap konsep yang didapatnya tentang wujud benda padat, cair dan gas.

BAGAN KERANGKA TEORI**Bagan 1. Kerangka Teori Pendekatan Konstruktivisme**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa tentang mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas di kelas IV SDN 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Saran berisi sumbangan pemikiran berkaitan dengan hasil serta manfaat dari penelitian tersebut. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

A. SIMPULAN

1. Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP 2006 pada pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan perencanaan meliputi: (1) menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) menentukan butir-butir indikator, (3) menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, (4) menyusun materi yang akan diajarkan, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme, (6) menetapkan metode, pendekatan, dan sumber dalam pembelajaran, (7) menyusun evaluasi yang akan diberikan, (8) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa lembaran observasi penilaian RPP, aspek guru dan aspek siswa, serta (8) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme, langkah-langkah kegiatan dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah: (1) Kegiatan awal yaitu menyiapkan kondisi siswa untuk belajar, penyampaian tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran kemudian melakukan appersepsi. (2) Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah konstruktivisme yang memiliki empat tahapan yaitu: a) tahap pengetahuan awal, melakukan tanya jawab untuk membangun pengetahuan awal siswa. b) Tahap eksplorasi, melakukan percobaan secara berkelompok berdasarkan LKS yang telah disediakan. c) Tahap diskusi dan penjelasan konsep, memberikan laporan terhadap hasil diskusi kelompok tentang percobaan yang telah dilakukan. d) Tahap pengembangan dan aplikasi konsep yaitu menerapkan pemahaman siswa terhadap konsep yang didapatnya. (3) Pada kegiatan akhir, siswa bersama dengan guru menyimpulkan pelajaran serta memantapkan pemahaman siswa melalui soal-soal yang telah disediakan.
3. Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV SDN 04 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dengan pendekatan konstruktivisme memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I, aspek afektif 75,03%, dan aspek psikomotor 74,79%, Siklus I Pertemuan II, untuk aspek kognitif 69,65%, aspek afektif 82,17, dan aspek psikomotor 81,37%. Pada Siklus II Pertemuan I aspek afektif 82,72%, aspek psikomotor 82,75%, aspek kognitif 80%, dan aspek afektif 84,41%, dan aspek psikomotor 83,58%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 04 Talang Babungo, maka peneliti memberikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA, karena pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepala Sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi guru kelas agar menggunakan dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA.